



Hubungan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Sri Manisya¹, NurArjani²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara

Coressponding Author. E-mail: manissyaa@gmail.com

Received: 23 November 2022; Revised: 28 November 2022; Accepted: 28 December 2022

Abstract : This study aims to find out how the relationship between self-efficacy and self-adjustment of class XI IPS students at SMA Negeri 8 Medan during face-to-face learning is limited for the 2022/2023 academic year. This research uses quantitative methods with correlational research types. The population of this research is the students of class XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2022/2023, totaling 108 students, and the number of samples in this study is as many as 85 students with a sampling technique that is Simple Random Sampling. The instrument used is a Likert scale related to self-efficacy and self-adjustment with a reliability coefficient on the self-efficacy scale of 0.899 and self-adjustment of 0.908. The collected data was then analyzed using Product Moment Correlation analysis. The results in this study show that the self-efficacy of class XI IPS students at SMA Negeri 8 Medan is classified as good with a percentage of 20%, 57.6% is sufficient, and 22.4% is low. From the results of the correlation test, it is known that the Pearson correlation coefficient (r) is 0.360 with a sign (p) of 0.001, which means that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and self-adjustment. The coefficient of determination (r^2) in this study is 0.130, which indicates the contribution of the self-efficacy variable to self-adjustment is 13%. Thus, it can be concluded, the results of the hypothesis which states that there is a relationship between self-efficacy and self-adjustment when face-to-face learning is limited, are accepted.

Keywords: *Self Efficacy; Self Adjustment; Limited Face-to-Face; Guidance and Counseling*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *self efficacy* dengan penyesuaian diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan saat pembelajaran tatap muka terbatas tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2022/2023 berjumlah 108 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa skala likert yang berkaitan dengan *self efficacy* dan penyesuaian diri dengan koefisien reliabilitas pada skala *self efficacy* sebesar 0.899 dan penyesuaian diri sebesar 0.908. Perolehan data kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Correlation*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan yang tergolong kategori baik dengan persentasi 20%, cukup 57,6%, dan rendah 22,4% siswa. Dari hasil uji korelasi diketahui koefisien korelasi pearson (r) sebesar 0,360 dengan sign (p) 0,001 dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri. Perolehan koefisien determinasi (r^2) dalam penelitian ini sebesar 0,130 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *self efficacy* terhadap penyesuaian diri sebesar 13%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan, hasil hipotesis yang menyatakan adanya hubungan *self efficacy* dengan penyesuaian diri saat pembelajaran tatap muka terbatas diterima.

Kata Kunci: *Self Efficacy; Penyesuaian Diri; Tatap Muka Terbatas; Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Wabah yang menyebar secara global *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah jenis penyakit yang belum diidentifikasi sebelumnya yang ditemukan pertama kali pada Desember, 2019 di Kota Wuhan, China (Nissa & Haryanto, 2020). Pada Januari 2020, *World Health Organization* (WHO), mendeklarasikan Covid-19 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC). Penyebaran Covid-19 secara global ini menyebabkan terganggunya berbagai sektor, tidak hanya sektor ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat namun juga pada sektor pendidikan. Untuk

mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko yang timbul akibat wabah ini, membuat berbagai negara memberlakukan kebijakan tertentu untuk mengurangi dampak COVID-19, termasuk Indonesia.

COVID-19 telah mengubah sistem pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung di kelas dengan adanya tatap muka antar guru dengan siswa, menjadi pembelajaran yang berbasis dalam jaringan yang merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilaksanakan melalui jaringan internet. Lalu dengan adanya perubahan kebijakan menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang merupakan proses pembelajaran tatap muka dengan mengurangi durasi belajar yang berbeda dari pembelajaran tatap muka sebelumnya, sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dalam melaksanakan kebijakan ini, sekolah serta tenaga pendidik harus mempersiapkan diri untuk dapat melakukan proses PTMT, agar pembelajaran yang tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru pada sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu SMA Negeri 8 Medan. Diperoleh informasi melalui guru bimbingan dan konseling di SMA tersebut, menyatakan “banyak siswa yang memiliki perubahan minat belajar masalah seperti siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas dan sering tidak hadir menjadi hal paling banyak ditemui. Beberapa siswa di kelas juga tidak aktif dan merasa takut untuk bertanya mengenai pelajaran yang sedang berlangsung maupun tugas yang diberikan, serta tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Adapula ditemui siswa yang jarang berinteraksi dengan guru serta teman sekelasnya”.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Gusti M (2017) Fokus penelitiannya untuk melihat keterkaitan antara penyesuaian diri terhadap aktivitas belajar siswa, berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada variabel penyesuaian diri dengan indikator dalam kategori baik, artinya *self efficacy* memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratri Nugrahani (2013) diperoleh hasil bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa, dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kondisi psikologis. Schneiders (1964: 66) mengungkapkan bentuk dari kondisi psikologis itu sendiri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menguasai situasi. Keyakinan individu pada dirinya akan kemampuan menghadapi dan menangani situasi tertentu disebut dengan *self efficacy* (efikasi diri). Alwisol (2009, h. 287) mengartikan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Individu yang memiliki efikasi tinggi, dalam artian percaya bahwa dia mampu mengerjakan sesuatu dengan tuntutan situasi dan harapan realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri) Individu tersebut akan bekerja keras melakukan tindakan yang menjadi tugasnya. Dalam hal ini, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Namun sebaliknya, individu yang mempunyai *self efficacy* rendah akan menghindari ketidakpastian, dan tekanan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sugiyono (2015, h. 215) Penelitian korelasional kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua atau lebih. Dalam Arikunto (2005, h. 247) Penelitian korelasional hanya mengkaji data yang ada dan tidak melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel yang menjadi sasaran penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi. Hubungan variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya korelasi dan keberartian

(signifikan) secara statistik. Tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan antara *self efficacy* (variabel bebas) dengan penyesuaian diri (variabel terikat) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan.

Penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian melainkan mengkaji berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Menggambarkan kedua variabel yang dinyatakan dengan besarnya koefisien dan signifikan secara statistik. Sugiyono (2011, h. 90) mengatakan bahwa populasi wilayah generalisi meliputi meliputi karakteristik dan kualitas tertentu yang dimiliki subjek atau objek untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari jumlah populasi yang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan dengan total 108 siswa. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 85 siswa, perolehan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2010, h. 63).

Alat ukur *self efficacy* didasarkan pada aspek-aspek menurut Bandura yang terdiri dari 3 indikator, yaitu aspek *Level, Strength*, dan *Generality*. Pada penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek oleh Schneider (1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, (2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologi (3) Tidak menunjukkan adanya rasa frustrasi pribadi (4) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu (6) Sikap yang realistis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil uji terdapat korelasi antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri dengan memperoleh nilai 0,360 serta hasil nilai signifikansi 0,001, ini menunjukkan jika $0,001 < 0,05$. Mengidentifikasi bahwa terbuktinya hipotesis penelitian, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan. Dalam hal ini nilai korelasi menunjukkan hasil yang positif antara *self efficacy* terhadap penyesuaian diri, hal ini berarti semakin baik *self efficacy* siswa maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa, tetapi semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin rendah pula penyesuaian dirinya. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05). Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikan $0,642 > 0,05$ yang merupakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal. Dalam pengambilan keputusan linearitas berdasar pada sig. $> 0,05$ disimpulkan linear. Sebaliknya jika sig. $< 0,05$ disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear.

Analisis perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *SPSS*. Dapat diketahui hasil dari uji linearitas *Deviation From Linearity* memperoleh nilai signifikan 0,348. Karena nilai signifikan $0,348 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara *self efficacy* (X) dengan penyesuaian diri. Dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS* bertujuan mengetahui kontribusi pada variabel *self efficacy* terhadap penyesuaian diri siswa diketahui koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 0,130 hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel *self efficacy* terhadap variabel penyesuaian diri adalah 13,0%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka Gambaran *Self Efficacy* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tingkat kategori *self efficacy* siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun 2022/2023 berada pada kategori baik pada persentase sebesar 20% dengan jumlah 17 siswa, kategori cukup 57,6% dengan jumlah 49 siswa, dan rendah sebanyak 22,4% dengan jumlah 19 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan maka Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Tingkat kategori penyesuaian diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan pada kategori baik pada persentase sebesar 61% dengan jumlah 52 siswa, kategori cukup 22,4% dengan jumlah 19 siswa, dan rendah sebanyak 16,5% dengan jumlah 14 siswa. Untuk memperoleh gambaran data dari hasil jawaban atas skala yang telah dijawab oleh responden, peneliti memberikan pengkategorian subjek dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori aspek *self efficacy* siswa dapat diketahui bahwa pada aspek *Level*

memperoleh persentase kategori rendah sebesar 20%, sedang 70%, dan tinggi 10%. Pada aspek *Strength*, kategori rendah sebesar 27.3%, sedang 54.5%, dan tinggi 18.2%. Pada aspek *Generality* pada kategori rendah 22.2%, sedang 66.7%, dan tinggi 11.1%.

SIMPULAN

Pada perolehan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas T.A 2022/2023” dengan ini diketahui bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan pada kategori baik pada persentase sebesar 20% dengan jumlah 17 siswa, kategori cukup 57,6% dengan jumlah 49 siswa, dan kurang sebanyak 22,4% dengan jumlah 19 siswa. Melalui hasil perhitungan uji korelasi yang menghasilkan nilai 0,360 serta hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif dengan kontribusi variabel *self efficacy* pada penyesuaian diri sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, adapun kontribusi aspek *self efficacy* terhadap penyesuaian diri pada aspek *Level* sebanyak 20%, sedang 70%, dan tinggi 10%, pada aspek *Strength*, kategori rendah 27.3%, sedang 54.5%, dan tinggi 18.2%, serta pada aspek *Generality* kategori rendah 22.2%, sedang 66.7%, dan tinggi 11.1%.

REFERENSI

- Abdullah. (2003). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Toleransi dengan Adaptive Selling pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*, Volume 1, Nomor 2, Hal 13-30. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Diakses Pada 25 Maret 2022, dari <https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1568132>
- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana,
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia
- Ghufron, N.M & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : AR. Ruzz Media
- Julia Eva Putri (2021) “*Penyesuaian Diri Siswa Pada Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa New Normal Covid – 19*”. *Jurnal Edu Research* 2 (4). Diakses pada 30 Maret 2022, dari <https://doi.org/10.47827/jer.v2i4.58>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 08 April 2021. Surat Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).
- Mira Gusti M (2017) “*Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Asrama Man Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman*”. *Skripsi*. Bimbingan dan Konseling. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2). Diakses Pada 29 Maret 2022, dari <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Ratri Nugrahani (2013) *Hubungan Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.*”. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Rineheart and Winston.
- Semiun, Yustinus, (2006), *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susana, (2021). *Serba-serbi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Tulungagung : Akademia Pustaka
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57. Diakses tanggal 29 Maret 2022, dari <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Utami, F.T. 2015. Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami*. Volume 1 (1): 11-21, diakses tanggal 30 Juni 2022, dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/553>